

Peran Profesional Guru Sebagai Pengembang Kurikulum

Inom Nasution
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

inom@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study reports on the professional role of teachers as curriculum developers. Interviews were conducted with seven teachers teaching at Madrasah Tsanawiyah (Islamic Junior High School) to see teachers' understanding of their role as curriculum developers. This study follows the qualitative research method with interpretative phenomenology analysis through interviews. The data were analyzed by interpreting the interview results to provide comprehensive data regarding the professional development of teachers in curriculum development. The findings indicate that (1) In regards to teachers' perception of their role as curriculum developers, it was found that teachers can interpret, describe and implement the curriculum as well as carry out several activities, such as planning, evaluating curriculum, implementing learning, and understanding the success of teaching. (2) In regards to teachers' preparation in developing curriculum, it can be seen that teachers prepare curriculum documents for the learning process, such as syllabus, lesson plans, learning design, and media, up-to-date learning materials. Teachers also prepare strategies needed in supporting the vision and mission of the school to face competitiveness in line with the developing era, and (3) teachers develop curriculum professionally by attending education and training, creating HOTS questions, attending webinars, updating information and technology so that they can be adapted in the learning and teaching process.

ABSTRAK

Studi ini melaporkan peran profesional guru sebagai pengembang kurikulum melalui prosedur wawancara dengan 7 guru madrasah tsanawiyah, dengan tujuan memberikan pemahaman guru tentang peran mereka sebagai pengembang kurikulum. Penggunaan metode dalam penelitian ini dengan kualitatif serta analisis interpretative phenomenology melalui wawancara. Data dianalisis dengan memahami interpretasi hasil wawancara untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pengembangan profesional guru dalam pengembangan kurikulum. Hasil temuan menunjukkan bahwa (1) persepsi guru tentang perannya sebagai pengembang kurikulum guru mampu mengartikan, menjabarkan dan mengaplikasikan nilai yang terdapat dalam kurikulum, serta melakukan beberapa aktivitas seperti merencanakan, melakukan evaluasi kurikulum, melaksanakan pembelajaran dan mengetahui keberhasilan pengajaran (2) persiapan guru dalam pengembangan kurikulum, guru menyiapkan dokumen kurikulum untuk pembelajaran seperti silabus, RPP, desain dan media pembelajaran, materi pelajaran yang uptodate, penyiapan strategi sesuai kebutuhan dalam tuntutan visi misi sekolah untuk menghadapi daya saing sejalan dengan perubahan jaman, dan (3) guru mengembangkan kurikulum secara profesional dengan mengikuti pendidikan dan latihan, membuat soal HOTS, webinar, mengupdate pengetahuan dan teknologi agar dapat dipergunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Guru profesional, Kurikulum, ICT, Silabus, Rencana Proses Pembelajaran (RPP)

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia guru sejak tahun 2005 diakui sebagai tenaga pendidik profesional dan memiliki standar profesional minimal memiliki kemampuan pengetahuan pendidikan yang sesuai, paham visi dan misi sekolah/madrasah serta dukungan standar kompetensi guru sebagaimana profesi lainnya. Dalam konteks ini pekerjaan guru menjadi pekerjaan yang mapan didambakan banyak orang karena telah diakui sebagai pekerjaan profesional. Sebagai pekerjaan profesional penting untuk membangun pengetahuan dan menetapkan standar sebagai kompetensi profesional guru sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005. Bahwa standar profesional guru terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Selama decade terakhir pendidik guru menjadi pekerjaan yang mapan yang diincar semua orang. Tuntutan guru profesional harus dapat merencanakan mengajar, mengevaluasi pelajaran (Lee and Griffin, 2021) . Bouckaert & Quinta Kools (2018) menunjukkan bahwa guru dalam peranya sebagai pendidik telah dipersiapkan berkembang secara profesional dengan cara berkolaborasi dengan rekan kerja baik dalam paktik pengajaran, kebijakan atau penelitian.

Dalam tinjauan beberapa literature tentang peran guru profesional, menyimpulkan bahwa masih sedikit penelitian yang dilakukan dalam mengeksplorasi peran guru sebagai pengembang kurikulum (Dengerink, Cochran-Smith 2003; Lunenberg dan Korthagen, 2013). Sebagaimana penelitian (Willemse, Lunenberg and Korthagen (2005) menunjukkan bahwa guru yang melaksanakan kurikulum merupakan bagian yang harus dilakukan guru dan siswa. Oleh karenanya setidaknya guru dapat berkolabarasi dengan guru lain dalam mengembangkan kompetensi pengajaran. Sebagaimana Blaise, & Elsdon-Clifton (2007) melaporkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran kolaborasi untuk mengeksplorasi kompetensi pedagogi guru. Guru yang mampu mengembangkan kompetensi pedagogiknya ada kaitannya dnegan keberhasilan siswa dalam belajar serta guru dapat mengikuut sertakan siswa agar terlibat dalam bergagai komunitas belajar kelas. Dimana komunitas ini betujuan mengembangkan keaktifan, kreativitas dalam belajar. Penelitian Kosnik, & Clive Beck (2008) menemukan bahwa guru melibatkan siswa dalam komunitas kelas. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa guru lebih cenderung melaksanakan kurikulum secara terus menerus dilakukan guru dan melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa.

Guru profesional perlu meningkatkan konten pengetahuan, mengembangkan praktik pembelajaran agar mencapai standar pendidikan. Peningkatan kualitas pengajaran melalui berbagai pelatihan yang diikuti untuk meningkatkan standar akademik kearah yang lebih baik. Peran guru profesional biasanya mencakup semua cara mengajar yang dilakukan guru sejak awal yang mengecu pada proses, tindakan yang telah direncanakan guna menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru untuk menaikkan prestasi belajar siswa (Struck, 2002). Tanggung jawab guru dalam pengajaran sebagai tugas dimana melibatkan guru dalam mengembangkan kurikulum pengajaran dalam rangka mendukung prestasi belajar siswa.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini mengkaji secara empiris keterlibatan guru dalam mengembangkan kurikulum pengajaran. Hal ini sejalan dengan dengan

penelitian Hwang (2014) menemukan bahwa kurikulum merupakan aspek penting dalam melaksanakan pembelajaran agar guru lebih memahami isi kurikulum. Guru dapat mempertimbangkan masalah masalah misalnya bagaimana strategi terbaik yang dilakukan mengimplementasikan kurikulum dan mengidentifikasi pendekatan mana yang lebih tepat sesuai kebutuhan siswa. Namun, sejalan dengan studi (Blaise and Elsdon-Clifton, 2007) implementasi kurikulum guru sebagai pendidik dan pengalaman sehari-hari guru tidak satupun dari guru memperbincangkan tentang pengembangan profesional pendidik sebagai pengembang kurikulum.

Penelitian bertujuan untuk memberikan studi kualitatif tentang peran pendidik guru sebagai pengembang kurikulum. Pertanyaan yang dikemukakan dalam penelitian ini (1) Bagaimana pandangan guru tentang perannya sebagai pengembang kurikulum; (2) Apa yang dipersiapkan guru dalam pengembangan kurikulum; dan (3) Bagaimana guru mengembangkan kurikulum secara profesional?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Peran dan Tanggung Jawab Guru Profesional

Peran profesional guru dapat di maknai sebagai suatu keadaan berdasarkan lingkungan berbasis pengetahuan yang terorganisir secara sistematis dan dapat diajarkan. Tack & Vanderlinde (2014) memberi usulan bahwa pendidik itu tidak hanya guru tetapi juga peneliti, mentor atau tutor, widya swara, fasilitator, dan komunitas belajar dimana guru dan siswa saling berinteraksi. Guru profesional mampu melaksanakan segala tugas yang diberikan padanya dalam melaksanakan sebagai pendidik, pelatih, pengajar, pengarah, penilai dan melaksanakan penilaian pada hasil pembelajaran. Peran ini merupakan ciri pendidik sebagai pengembang kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum Darmadi (2016) melaporkan dalam upaya membelajarkan siswa guru harus mampu melaksanakan peran, kemampuan dan pertanggung jawab dalam melaksanakan pengajaran dengan aktif, kreatif, inovatif dan kolaboratif. Pendidik guru profesional memiliki rasa tanggung jawab sebagai intelektual, profesi, sosial kultural, moral, juga terhadap diri sendiri. Guru dapat mengembangkan diri dan belajar secara terus menerus, agar dapat mengikuti berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjalankan tugas serta rasa tanggung jawabnya sebagai guru profesional.

Sebagai pengajar guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar sebagai berikut (1) mengauasai bahan materi ajar (2) membuat rencana pengajaran (3) melakukan, kepemimpinan dan memenej pelaksanaan pengajaran (4) melakukan penilaian dan mengevaluasi proses pengajaran (safitri, 2019: 3) (safitri, 2019). Tanggung jawab guru sebagai tugas profesinya tidak hanya melakukan pengajaran, merencanakan pengajaran, sebagaimana (Sugrue & Mertkan, 2017) tanggung jawab profesional diperlukan dalam rangka memprovokasi kemajuan profesi dan kualitas pengajaran dalam dan luar sekolah. Tanggung jawab guru secara profesional perlu bukti pengembangan profesional. Chatelier and Rudolph (2018) membuktikan waktu pengembangan profesional bidang pengajaran secara khusus dibutuhkan untuk mempertahankan keprofosian guru. Tanggung jawab utama profesi guru dalam pengajaran di sekolah untuk mendukung siswa sesuai dengan perkembangannya (Capel, 2003). Untuk mendukung pengembangan mengajar sebagai tanggung jawab guru perlu adanya

kolaborasi dengan rekan kerja agar dapat saling melengkapi satu dengan lainnya. Kolaborasi yang dilakukan secara efektif dan rasa tanggung jawab yang bersama dalam pengembangan tugas profesi karena saling terkait dan saling membutuhkan.

Persiapan, Pengembangan dan Pembelajaran Profesional

Di beberapa negara seperti Belanda belajar menjadi pendidik guru merupakan hal yang lazim di ikuti saat mulai bekerja di sekolah (Goodwin *et al.*, 2014). Persiapan bagi guru profesional yang perlu dilakukan adalah merancang pembelajaran yang sesuai, memperkuat pengajaran, mengikuti pelatihan dalam rangka mengembangkan kapasitas guru dan melakukan penelitian (Murray, 2010). Guru professional agar dapat terus mengembangkan dirinya untuk pengajaran professional. Pengembangan kapasitas dapat dilakukan melalui belajar otodidak, diskusi bersama, mengikuti seminar atau loka karya.

Di Indonesia beberapa tahun terakhir, ada program induksi bagi guru pemula agar guru dapat bersosialisasi dengan suasana dan sistem kerja sekolah dan sehingga mampu melaksanakan tugas seorang pendidik yang ahli dibidangnya, pelaksanaan pendampingan yang disebut induksi guru biasanya dilakukan persiapan pengajaran, pengenalan iklim serta budaya sekolah sekolah, pelaksanaan observasi pembelajaran, penilaian dan pelaporan hasil belajar siswa (Sulfemi & Arsyad, 2019).

Guru professional agar dapat melaksanakan tugas keprofesiannya hal yang perlu dipersiapkan sejalan dengan Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 20 pada poin a “Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran “. Sebagai pendidik professional hal yang perlu dipersiapkan untuk pendidikan dan pengajaran mengembangkan kemampuan siswa dengan keterampilan-keterampilan dalam mengembangkan potensi siswa. Guru professional juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menambah ilmu pengetahuan dan menguasai teknologi. Guru di tuntut mampu mengajarkan materi-materi pelajaran yang menarik dan menjadi model panutan siswa. Sebagai panutan guru harus dapat memberikan akhlak, sikap, prilaku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila.

Agar guru professional mampu mengajarkan materi yang menarik dan menjadi model di depan siswa ada jenis pengetahuan pedagogis yang perlu diketahui misalnya pengetahuan konten kurikulum, pengetahuan tentang karakteristik siswa; pengetahuan konten pendidikan dari strategi kerja kelompok kelas; *goodgovernance* dan ekonomi sekolah, karakter dan sosial budaya masyarakat; nilai-nilai dasar filosofis serta sejarah pendidikan. Hal ini berarti bahwa guru professional membutuhkan kesiapan dalam mengembangkan profesi dengan keterampilan. Seperti keterampilan dalam menganalisis kurikulum, keterampilan mengajar dan lainnya yang mendukung.

Guru professional tidak hanya sekedar jabatan, tetapi guru melakukan tugas secara professional yang dibangun sepanjang waktu sebagai identitas profesi. Mengembangkan identitas dan praktik pengejaran sebagai proses pekerjaan. Pekerjaan guru sebagai pendidik perlu adanya beberapa persiapan yang harus dilakukan terkait dengan pedagogic. Dintara pedagogic tersebut pengetahuan pribadi, pengetahuan pedagogic, kontruksi pedagogik seperti merencanakan pengajaran; kontruk pedagogic sebagai interaksi pengetahuan, kontuksi pedagogis yang dapat

digeneralisasikan sebagai topic (Hashweh, 2005). Pengetahuan konten pedagogis guru penting agar dapat mendesain dan kualitas pegajaran dengan persiapan pelatihan terkait pengembangan profesi agar terlatih dalam mendesain pengejaran dan mengembangkan kurikulum yang berkontribusi memberikan pelayanan yang berevariasi dalam merangsang siswa dalam belajar.

Pengembangan Kurikulum

Sebagai pengembang kurikulum guru setidaknya harus mampu mentransformasikan segala nilai yang terdapat dalam kurikulum dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum (Nur, 2011). Pengembangan materi kurikulum (merencanakan, melaksanakan dan evaluasi) bagian penting dari aktivitas guru professional (Moore, Coldwell & Perry, 2021). Secara khusus pengembangan professional bertujuan memepersiapkan pengajaran guru sesuai kurikulum. Partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum menghasilkan keuntungan pribadi guru dan sekolah. Partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum seperti membentuk tanggapan guru terhadap pengembangan kurikulum, posisi dalam pendidikan dan kurangnya penghargaan yang diterima.

Pendidik guru kaitannya dengan pengembangan kurikulum (Lunenberg, Dengerink & Korthagen, 2013) mengklaim hal yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum adalah inovasi kurikulum, prinsip pedagogic, dan pengembangan bahan ajar. Inovasi kurikulum dan prinsip pedagogic diinterpretasikan sebagai kerangka kurikulum secara umum sebagai tujuan dan pendekatan pembelajaran. Sedangkan pengembangan bahan ajar diperkirakan sebagai hal yang konkrit dan praktis yang harus dilakukan guru.

Pengembangan kurikulum sebagai langkah penyempurnaan dalam pengajaran guru. Dengan mengembangkan kurikulum terdapat proses pengembangan, tahapan pengembangan, dan factor dana sebagai pendukung dan pengahambat dalam pelaksanaan proses mengembangkan kurikulum (Fajri, 2019). Dalam pengembangan kurikulum guru membuat penyesuaian atau keputusan terkait isi dan konten. Memilah-milah mata pelajaran yang ingin ditingkatkan untuk prestasi belajar siswa dimana isi dan konten kurikulum yang ingin diajarkan pada siswa merupakan tugas guru. Guru memetakan dan mengelompokkan materi atau media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pola pikir siswa, menetapkan metode dan strategi yang tepat dalam pengajaran. Alvunger (2018) melaporkan bahwa guru sebagai agen pengembangan kurikulum dapat mengatur keterkaitan dan keselarasan diantara tujuan, isi, dan penilaian hasil pembelajaran. Studi (O'Dwyer & Atli, 2015) kebutuhan pembelajaran professional guru memberikan pelayanan afektif, melatih siswa, memberikan umpan balik pembelajaran.

Inisiatif pengembang kurikulum penting sebagai agen dalam perubahan pendidikan dan pengajaran. Pengembangan kurikulum yang dikerjakan guru ssebagai suatu proses untuk menemukan strategi terbaru yang ditawarkan pada siswa sebagai pengalaman belajar. Sebab itu proses pengembangan kurikulum meibatkan keahlian guru dalam kurikulum. Walaupun pada praktiknya upaya pengembangan kurikulum yang dilakukan guru secara proses terjadi keterlabatan. Pengembangan kurikulum pada tingkat akademik berupaya memunculkan pengetahuan yang dikembangkan dalam praktik mengajar. Desain pengajaran bertujuan untuk merangkai pembelajaran yang terintegrasi dengan pengalaman belajar siswa. (Bens, Kolomitro

& Han, 2021). Pengembangan kurikulum berusaha menemukan strategi yang baru untuk ditawarkan sejalan dengan pengalaman belajar siswa yang penuh tantangan secara intelektual dan menginsparasi siswa secara efektif. Dengan pengembangan kurikulum ini terbentuk program baru atau dapat dilakukan perbaikan pembelajaran secara kontinu apalagi dalam proses pengembangan kurikulum disediakan yang ahli kurikulum sebagai konsultan.

C. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini dengan analisis interpretative phenomenology (Smith, Jonathan, Flowers, Paul & Larkin, 2009) menggunakan wawancara semi struktur untuk mengembangkan ide dan pendapat guru tentang masalah yang terkait dengan yang diajukan dan memungkinkan pewawancara untuk mengarahkan diskusi dan mengontrol pertanyaan. Pertanyaan wawancara diarahkan untuk menilai pengalaman guru dan pemahaman guru dalam pengembangan kurikulum, persiapan guru dan pengalaman guru mengembangkan kurikulum secara profesional.

Partisipan dalam penelitian ini 7 dari 10 guru yang dihubungi. Ke 7 orang guru madrasah tsanawiyah yang bersedia membagikan pengalaman selama menjadi guru terkait dengan perannya sebagai guru profesional dalam pengembangan kurikulum. Kesediaan 7 orang guru ini semuanya berjenis kelamin perempuan, sebab guru madrasah lebih didominasi guru perempuan. Keterlibatan partisipan dengan suka rela memberikan informasi sesuai pengalamannya selama mengajar dan mengembangkan kurikulum. Sebelum pertanyaan dikirim, partisipan terlebih dahulu dihubungi satu persatu untuk menanyakan kesediaan. Setelah semua partisipan bersedia memberikan jawaban atas pertanyaan sebagaimana pengalamannya, maka kemudian pertanyaan wawancara dikirim melalui whatsapp.

Dalam penelitian digunakan metode wawancara kualitatif untuk mengalami pemahaman partisipan terhadap pertanyaan yang diajukan (Cheung & Tai, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara melalui whatsapp. Pertanyaan wawancara dikirim pada guru yang telah dikenal secara akrab, sehingga lebih memudahkan dalam memberikan pertanyaan serta guru tidak merasa canggung atau sungkan dalam memberikan penjelasan terkait pertanyaan.

Data dianalisis dengan memahami interpretasi hasil wawancara. Analisis berbasis wawancara berusaha menginterpretasi fenomena yang dialami (Geertz, 1975) untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pengembangan profesional guru dalam kurikulum (Shkedi, 2005) dan pengetahuan guru dalam mengajar secara mendalam (Cheung & Tai, 2021). Tujuan analisis interpretasi individu dapat memahami pengalamannya secara khusus (Rajasinghe, 2020). Peneliti menganalisis dan menafsirkan sesuai dengan makna dalam temuan data wawancara yang dikemukakan partisipan. Pemaknaan ini sejalan dengan ungkapan-ungkapan atau penjelasan yang dikemukakan partisipan sehingga dengan mudah dapat diinterpretasikan.

D. HASIL PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan (1) persepsi guru tentang perannya sebagai pengembang kurikulum, (2) persiapan guru dalam pengembangan kurikulum, dan (3) guru mengembangkan kurikulum secara professional.

a. Persepsi guru tentang perannya sebagai pengembang kurikulum

Pendidik guru memiliki banyak peran dalam konteks professional. Banyak peran profesi yang melekat pada tugas guru diantaranya peran sebagai panutan atau contoh teladan, sebagai peneliti, mentor dan sebagai pengembang kurikulum (Bouckaert & Kools, 2018). Disini guru mengeksplorasi persepsi guru itu sendiri tentang perannya sebagai pengembang kurikulum. Blaise and Elsdon-Clifton, (2007) melaporkan pandangan guru dalam perannya sebagai pengembang kurikulum dalam pembelajaran guru berkolaborasi mendesain pembelajaran agar siswa berkesempatan mendapat hasil yang sesuai yang terlibat dalam pembelajaran. Rahimi and Alavi, (2017) menunjukkan bahwa guru berpengalaman memperhatikan perubahan dalam silabus termasuk perubahan waktu, maupun media bantu/alat bantu audiovisual sebagai agensi dan professional guru. Dapat dikatakan bahwa persepsi guru dalam peran dan tugasnya sebagai sebagai pengembang kurikulum tidak luut dari contoh teladan, mentor, memperhatikan perubahan silabus untuk mengembangkan kurikulum supaya diterapkan dalam praktik pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru sejalan sebagai tugas dan tanggung jawab dalam keprofesionalannya sebagai pendidik guru dan mengikuti perkembangan teknologi dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Selain itu guru dapat juga mengembangkan kurikulum local sebagai dukungan mempelajari keunikan daerahnya, yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbasis teknologi, sosial ekonomi, kondisi geografis atau lingkungan sekitar madrasah.

Pendapat partisipan sesuai data wawancara yang dilaksanakan guru memiliki persepsi masing-masing tentang perannya sebagai pengembang kurikulum. Hal ini terungkap dalam hasil wawancara berikut:

Pandangan saya sebagai guru tentang pengembangan kurikulum adalah bahwa sebagai guru setiap saat sejalan dengan peraturan berupaya mengimplementasikan kurikulum di kelas yg diampunya tentunya guru harus memiliki kesungguhan dan kreativitas serta inovasi untuk mengembangkan kurikulum. Karena jika tidak maka tentunya penerapan kurikulum menjadi kurang efektif bahkan menjadi kurang bermakna. (Kh6# Wawancara WhatsApp,)

Sebagai guru saya berusaha melaksanakan kurikulum dengan pengembangan disesuaikan dengan kondisi, situasi dan mengikuti perkembangan teknologi. (Yy 1# Wawancara WhatsApp,)

Data wawancara tersebut mengungkapkan bahwa guru mempunyai persepsi yang bersamaan tentang perannya sebagai pengembang kurikulum, dimana guru dapat mengimplementasikan kurikulum, inovasi, mendesain, strategi, wewenang dan proses dalam melaksanakan kurikulum sehingga hasil belajar siswa dapat terukur yang disesuaikan dengan tingkat sosial ekonomi dan lingkungan siswa. Peran ini ada baiknya dilaksanakan semua guru sesuai dengan

keprofesioannya dalam mengajar dan mendidik, agar lebih jelas arah dan tujuan yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran sebagai tolak ukur penilaian kemampuan dan penerimaan siswa dalam belajar. Sebagaimana di jelaskan O'Dwyer & Atlı (2015) peran penting pendidik profesional dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Pelayanan pembelajaran yang diberikan guru pada siswa dan memberikan umpan balik sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan. Penyesuaian dan pengembangan materi kurikulum menjadi bagian dari kegiatan pengembangan profesi guru (Moore, Coldwell and Perry, 2021). Hal ini menggambarkan bahwa peran guru sebagai pengembangan kurikulum dapat mendasari kurikulum, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Nur, A. M. (2011) melaporkan guru dalam mengembangkan kurikulum dituntut mampu mengartikan, menjabarkan dan mengaplikasikan nilai yang terdapat dalam kurikulum pada siswa, serta melakukan beberapa aktivitas seperti merencanakan, melakukan evaluasi kurikulum, melaksanakan pembelajaran dan mengetahui keberhasilan pengajaran. Willemse, M., Lunenberg, M., & Korthagen, F. (2005) mendukung guru dalam persiapan pengembangan kurikulum seperti mendesain tujuan, program dan metode belajar mengajar bagian dari kurikulum yang dikembangkan guru. Sejalan dengan pendapat Moore, Coldwell and Perry, (2021) bahwa pengembangan materi kurikulum bagian dari profesi guru dan menganalisis materi kurikulum serta mampu dipraktikkan guru.

Guru professional dituntut mampu mengembangkan kurikulum muatan local, sebagaimana ungkapan dan persepsi participant berikut:

Saya pendidik professional mampu dan berupaya untuk bisa menyesuaikan isi/konten kurikulum sesuai dgn kebutuhan dan lingkungan siswa/ madrasah. Misalnya kurikulum Muatan Lokal (Mulok). Satuan Pendidikan diberi wewenang menyusun sendiri kurikulumnya. Penentuan muatan kurikulum Mulok disesuaikan dgn kondisi siswa secara umum, seperti: tingkat sosial ekonomi siswa, kondisi geografis dan sosial lingkungan siswa maupun madrasah. (Id.3 # Wawancara WhatsApp)

Pernyataan wawancara tersebut mengungkap bahwa peran guru professional tidak hanya mengembangkan kurikulum nasional yang telah dirumuskan secara nasional, namun, guru juga berperan dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal dimana kurikulum ini dapat pula dijadikan sebagai penciri dari sekolah. Penelitian (Tronsmo, 2019) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum muatan local didukung dari berbagai sumber pengetahuan dalam menalapi ruang lingkup yang lebih luas. Keterlibatan guru dalam mengembangkan kurikulum tidak hanya dengan sesama rekan kerja, tetapi juga pada alat, prosedur, teks dan model kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan baik secara local, nasional atau internasional. Ini semua tidak terlepas dari hasil penelitian yang dilakukan guru sebelumnya seperti model kurikulum, sistem teknologi yang terstandar yang terhubung dengan peran dan tugas guru professional.

b. Persiapan guru dalam Pengembangan kurikulum

Untuk mengembangkan kurikulum diperlukan persiapan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Dalam menyiapkan dokumen kurikulum ada hal-hal yang perlu dipersiapkan guru. Hal yang dipersiapkan dalam mengembangkan kurikulum seperti menentukan program semester dan program tahunan terdiri dari hari efektif, minggu efektif serta memetakan topik-topik pembelajaran sesuai kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mendaesain pembelajaran, membuat lembar kerja siswa (LKS), mendesain media untuk proses belajar mengajar di kelas. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari komponen-komponennya. Dalam kompoenen ini ada guru harus dapat menentukan materi, media, metode/starategi dan menilai hasil belajar. Persiapan guru dalam mengembangkan kurikulum dinarasikan participan sebagaimana dalam hasil wawancara berikut sebagaimana pandangan guru menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengembangkan kurikulum, sejalan dengan penjelasan participan dalam data wawancara ini.

Langkah yang saya perlukan untuk pengembangan kurikulum adalah menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk pembelajaran yaitu, penentuan minggu efektif mengajar, program tahunan dan semester, silabus, RPP, disain pembelajaran, LKS, media dan lain-lain. Kh 6 # Wawancara WhatsApp).

Persiapan yang dilakukan: (a) guru harus memiliki strategi dalam memperdayakan kemampuan anak didik terhadap tuntutan masa depannya sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan masyarakat. (b) Membentuk anak didik untuk lebih professional (c) Memikirkan bagaimana adanya daya saing yg mantap atau up date sehingga anak didik bisa beradaptasi dan bersaing dalam perubahan yang begitu cepat. (Rk 5# Wawancara WhatsApp).

Yang perlu saya siapkan materi pembelajaran yg harus update, perangkat evaluasi yg sesuai (misal ada HOTS), bersifat kekinian, dan soal yg baru. (Yy1# Wawancara WhatsApp)

Berdasarkan data wawancara diatas, diketahui bahwa persiapan guru dalam pengembangan kurikulum diantaranya menyiapkan dokumen kurikulum untuk pembelajaran seperti silabus, RPP, desain dan media pembelajaran, materi pelajaran yang uptodate, penyiapan strategi sesuai kebutuhan dalam tuntutan visi misi sekolah untuk menghadapi daya saing sejalan dengan perubahan jaman. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru seperti merencanakan implementasi, proses pengajaran, serta melaksanakan kontrol dan evaluasi (Katuuk, 2014). Guru professional mempersiapkan strategi dalam memberdayakan kemampuan siswa agar sejalan dengan tuntutan zaman. Meskipun guru tidak menyinggung persiapan guru secara professional sebagaimana saran Coenders, Terlouw & Dijkstra, (2008) pengembangan materi sebagai implementasi kurikulum, proses dan memperkuat konten kurikulum untuk menghasilkan nilai yang standar. Huizinga *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa keterlibatan guru dalam persiapan untuk mendesain kurikulum mempersiapkan keahlian dalam mendesain kurikulum, persiapan pengetahuan konten pedagogis dan konsistensi kurikulum. Persiapan ini

mendukung guru dalam proses desain pembelajaran yang berkualitas agar pembelajaran dapat meningkat.

c. Guru Mengembangkan Kurikulum Secara Professional.

Kurikulum jantungnya pembelajaran dijadikan sebagai dokumen dan implementasi pembelajaran. Sebagai dokumen kurikulum menjadi pedoman guru dan implementasi dalam pelaksanaan kurikulum sebagai realiasi pedoman guru untuk melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar. Dengan demikian antara dokumen dan implentasi kurikulum saling memiliki keterkaitan tidak bisa berdiri sendiri. Untuk dapat melaksanakan kurikulum secara maksimal sebagai aktivitas pengajaran kurikulum perlu dijabarkan dan dianalisis guru. Kurikulum dijabarkan dalam sesuai rencana pembelajaran yang ditetapkan guru. Oleh karenanya sebagai pendidik dituntut secara professional mampu mengembangkan kurikulum. Kurikulum itu tidak jadi berarti saat dijadikan sebagai alat pengajaran tanpa ada penjabaran yang dituangkan dalam RPP. Guru professional mampu mendesain dan mengimplementasikan sejalan dengan pengajaran yang direncanakan. Berikut wawancara yang disampaikan oleh Yy.

Saya mengikuti diklat, webinar misalnya tentang pembuatan soal HOTS, pembuatan RPP berbasis literasi/numerasi. Penerapan model pembelajaran berbasis problem based learning/ projek based learning. Mengikuti Diklat CT, atau pembelajaran STEM. (Yy 1 # *Wawancara WhatsApp*).

Pernyataan Yy tersebut menunjukkan bahwa pengalaman guru secara professional turut serta mengikuti pendidikan dan latihan seperti webinar tentang pembuatan soal HOTS, pembelajaran STEM, pembuatan RPP berbasis literasi dan numerasi yang diterapkan dalam model pembelajaran berbasis problem base learning atau projek base learning yang terintegrasi dalam penggunaan ICT sebagaimana yang telah diikuti selama pendidikan dan pelatihan. Penerapan dan penggunaan ICT dalam pembeljaran menuntut guru untuk senantiasa dapat mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan atau workshop, loka karya atau diskusi. Aktivitas ini dapat diikuti guru baik dalam kegiatan MGMP tingkat sekolah, antar sekolah, dengan bimbingan dan arahan pengawas atau mengundang pakar dalam membantu guru untuk menjabarkan kurikulum ke dalam pembelajaran. Dimana penjabaran kurikulum tidak terlepas untuk prestasi belajar siswa. Pendapat participant lain menyampaikan pengalamannya, hal ini terungkap dalam data wawancara berikut.

Kurikulum yang saya kembangkan sebagai acuan untuk perbaikan prestasi siswa yang disesuaikan dalam media pengajaran agar kurikulum lebih sejalan dengan prestasi siswa. (Hb 7 # *Wawancara WhatsApp*).

Data wawancara di atas, mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan kurikulum secara professional guru dapat melakukan kegiatan seperti merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap kurikulum sebagai acuan sejalan dengan prestasi siswa. Dengan perencanaan pendidik mampu memprediksi suatu yang ingin dilakukan dikelas sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan serta dengan mempersiapkan kondisi peserta didik dalam kesiapan belajar, mempersiapkan materi ajar, melaksanakan penilaian, merefleksi sebagai tindak lanjut mengukur keberhasilan belajar. Hal ini dilakukan guru tidak terlepas bagaimana

guru turut berpartisipasi dalam mengembangkan diri dalam pengembangan profesional secara berkelanjutan. Pengembangan profesional guru dalam pembelajaran sebagai pembelajaran berkelanjutan secara rutin dan terintegrasi dengan tugas sehari-hari di sekolah. Tugas yang dikerjakan guru ini secara tidak langsung berkontribusi pada pengembangan profesional berkelanjutan. Smith (2003), antara lain, berpendapat bahwa pendekatan PKB yang sistematis, terintegrasi dan kontekstual terbukti lebih bermakna dan efektif seperti menghadiri seminar, lokarya, diskusi, atau aktivitas belajar lain didalam atau diluar institusi. Secara implisit intinya guru untuk mengembangkan atau meningkatkan profesinya harus lebih banyak belajar dan rajin mengupdate ilmu pengetahuan agar dapat mengikuti perkembangan jaman. Sebagaimana pendapat partisipan seseuai data wawancara ini.

*Saya sebagai guru harus rajin mengupdate ilmu untuk bisa menguasai pembelajaran model now, seperti pembelajaran digital, literasi, dan HOTS.
Kh 6# Wawancara WhatsApp,)*

Data wawancara tersebut menganjurkan para guru untuk belajar menambah ilmu pengetahuan dan teknologi agar guru mampu mengikuti pembelajaran sejalan dengan jaman perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Miarso (2008) guru perlu meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional dengan menerapkan teknologi pengajaran dalam input, proses dan sistem pengajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan siswa dalam belajar. Penelitian Willis, Weiser & Smith (2016) melaporkan bahwa Pengalaman guru dalam mengintegrasikan teknologi dapat mendukung keterampilan guru dalam kesiapan pengajaran sebagai pengembang kurikulum. (Abdul Syukur, 2014) menyampaikan hasil studinya bahwa profesionalisme guru di sekolah dalam mengimplemntasikan teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila guru mengembangkan kurikulum secara profesional guru harus senantiasa mengupdate pengetahuan dan teknologi. Seiring perkembangan teknologi saat ini yang sangat cepat ada baiknya guru dapat memanfaatkan dalam pembelajaran agar pembelajaran sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa sejalan dengan perkembangan global. Guru yang profesional mampu dan kompeten untuk membiasakan diri dalam menggunakan serta memanfaatkan berbagai teknologi tepat guna dalam penyiapan materi dan bahan mengajar seperti memanfaatkan *book creator* dalam mempermudah penggunaan buku atau Power point sebagai sumber belajar. Selain dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya dari internet sejalan dengan materi dan bahan yang di ajarkan guru. Dengan demikian pengajaran guru tampak lebih kreatif dan inovatif.

E. KESIMPULAN

Pendidik guru berfungsi secara profesional yang berperan sebagai pengembang kurikulum. Dimana guru berupaya mengimplemntasikan segala yang diperoleh dari berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan ke dalam praktik penjabaran kurikulum di sekolah. Penjabaran yang dilakukan sesuai dengan pengalaman sehari-hari selama mereka mengajar. Sebagaimana dengan penelitian Hwang (2014) menemukan bahwa kurikulum merupakan aspek penting dalam melaksanakan pembelajaran agar guru lebih memahami isi kurikulum. Secara empiris guru profesional mengembangkan kurikulum memiliki pemahaman dalam praktik pengajaran.

Profesi guru dalam pengembangan kurikulum yang mereka alami banyak berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman kerja terkait dengan isu-isu pengembangan kurikulum dan mengupdate pengetahuan seiring dengan perkembangan kurikulum yang berorientasi pada praktik pengajaran dan menjadi sarana atau wadah guru untuk menjadi tumbuh dan berkembang secara professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur, I. 2014. 'Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), p. 200. doi: 10.24832/jpnk.v20i2.138.
- Alvunger, D. 2018. 'Teachers' curriculum agency in teaching a standards-based curriculum', *Curriculum Journal*. Routledge, 29(4), pp. 479–498. doi: 10.1080/09585176.2018.1486721.
- Bens, S., Kolomitro, K. and Han, A. 2021. 'Curriculum development: enabling and limiting factors', *International Journal for Academic Development*. Routledge, 26(4), pp. 481–485. doi: 10.1080/1360144X.2020.1842744.
- Blaise, M. and Elsdon-Clifton, J. 2007. 'Intervening or ignoring: Learning about teaching in new times', *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 35(4), pp. 387–407. doi: 10.1080/13598660701611404.
- Bouckaert, M. and Kools, Q. 2018. 'Teacher educators as curriculum developers: exploration of a professional role', *European Journal of Teacher Education*, 41(1), pp. 32–49. doi: 10.1080/02619768.2017.1393517.
- Capel, S. 2003. 'Responsibilities of subject mentors, professional mentors and link tutors in secondary physical education initial teacher education', *Mentoring and Tutoring: Partnership in Learning*, 11(2), pp. 131–151. doi: 10.1080/13611260306857.
- Chatelier, S. and Rudolph, S. 2018. 'Teacher responsibility: shifting care from student to (professional) self?', *British Journal of Sociology of Education*. Routledge, 39(1), pp. 1–15. doi: 10.1080/01425692.2017.1291328.
- Cheung, K. K. C. and Tai, K. W. H. 2021. 'The use of intercoder reliability in qualitative interview data analysis in science education', *Research in Science and Technological Education*. Routledge, 00(00), pp. 1–21. doi: 10.1080/02635143.2021.1993179.
- Coenders, F., Terlouw, C. and Dijkstra, S. 2008. 'Assessing teachers' beliefs to facilitate the transition to a new chemistry curriculum: What do the teachers want?', *Journal of Science Teacher Education*, 19(4), pp. 317–335. doi: 10.1007/s10972-008-9096-5.
- Darmadi, H. 2016. 'Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), pp. 161–174.
- Fajri, K. N. 2019. 'Proses Pengembangan Kurikulum', *Islamika*, 1(2), pp. 35–48.
- Geertz, C. 1975. 'The Interpretation of Cultures: Selected Essays'.
- Goodwin, A. L. et al. 2014. 'What Should Teacher Educators Know and Be Able to Do? Perspectives From Practicing Teacher Educators', *Journal of Teacher Education*, 65(4),

- pp. 284–302. doi: 10.1177/0022487114535266.
- Huizinga, T. *et al.* 2014. ‘Teacher involvement in curriculum design: Need for support to enhance teachers’ design expertise’, *Journal of Curriculum Studies*, 46(1), pp. 33–57. doi: 10.1080/00220272.2013.834077.
- Hwang, H. 2014. ‘The influence of the ecological contexts of teacher education on South Korean teacher educators’ professional development’, *Teaching and Teacher Education*. Elsevier Ltd, 43, pp. 1–14. doi: 10.1016/j.tate.2014.05.003.
- Katuuk, D. A. 2014. ‘Manajemen implementasi kurikulum: strategi penguatan implementasi kurikulum 2013’. UNY.
- Kosnik, C. and Beck, C. 2008. ‘We Taught Them about Literacy but What Did They Learn? The impact of a preservice teacher education program on the practices of beginning teachers’, *Studying Teacher Education*, 4(2), pp. 115–128. doi: 10.1080/17425960802433603.
- Lee, A. and Griffin, C. C. 2021. ‘Exploring online learning modules for teaching universal design for learning (UDL): preservice teachers’ lesson plan development and implementation’, *Journal of Education for Teaching*. Routledge, 47(3), pp. 411–425. doi: 10.1080/02607476.2021.1884494.
- Lunenberg, M. L., Dengerink, J. and Korthagen, F. A. J. 2013. ‘Het beroep van lerarenopleider. Professionele rollen, professioneel handelen en professionele ontwikkeling van lerarenopleiders: Reviewstudie in opdracht van NWO/PROO’. Onderwijscentrum VU.
- Miarso, Y. 2008. ‘Peningkatan kualifikasi guru dalam perspektif teknologi pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), pp. 66–76.
- Moore, N., Coldwell, M. and Perry, E. 2021. ‘Exploring the role of curriculum materials in teacher professional development’, *Professional Development in Education*. Routledge, 47(2–3), pp. 331–347. doi: 10.1080/19415257.2021.1879230.
- Murray, J. 2010. ‘Towards a new language of scholarship in teacher educators’ professional learning?’, *Professional Development in Education*, 36(1–2), pp. 197–209. doi: 10.1080/19415250903457125.
- Nur, A. M. 2011. ‘Tugas Guru sebagai Pengembang Kurikulum’, *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), pp. 59–67.
- O’Dwyer, J. B. and Atli, H. H. 2015. ‘A study of in-service teacher educator roles, with implications for a curriculum for their professional development’, *European Journal of Teacher Education*, 38(1), pp. 4–20. doi: 10.1080/02619768.2014.902438.
- Rahimi, M. and Alavi, J. 2017. ‘The role of teaching experience in language teachers’ perceptions of a top-down curriculum change’, *Curriculum Journal*. Taylor & Francis, 28(4), pp. 479–503. doi: 10.1080/09585176.2017.1344134.
- Rajasinghe, D. 2020. ‘Interpretative phenomenological analysis (IPA) as a coaching research methodology’, *Coaching*. Taylor & Francis, 13(2), pp. 176–190. doi: 10.1080/17521882.2019.1694554.

- Shkedi, A. 2005. 'Multiple Case Narrative: A Qualitative Approach to the Study of Multiple Populations'.
- Smith, K. 2003. 'So, what about the professional development of teacher educators?', *European Journal of Teacher Education*, 26(2), pp. 201–215. doi: 10.1080/0261976032000088738.
- Struck, J. M. 2002. 'Evaluating Professional Development', *Gifted and Talented International*, 17(2), pp. 105–106. doi: 10.1080/15332276.2002.11672998.
- Sugrue, C. and Mertkan, S. 2017. 'Professional responsibility, accountability and performativity among teachers: the leavening influence of CPD?', *Teachers and Teaching: Theory and Practice*. Routledge, 23(2), pp. 171–190. doi: 10.1080/13540602.2016.1203771.
- Sulfemi, W. B. and Arsyad, A. 2019. 'Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru Melalui Program Induksi Guru Pemula (Pigp)'. INA-Rxiv.
- Tack, H. and Vanderlinde, R. 2014. 'Teacher Educators' Professional Development: Towards a Typology of Teacher Educators' Researcherly Disposition', *British Journal of Educational Studies*, 62(3), pp. 297–315. doi: 10.1080/00071005.2014.957639.
- Tronsmo, E. 2019. 'Investigating teachers' work with multiple knowledge resources in local curriculum development', *Pedagogy, Culture and Society*. Routledge, 27(4), pp. 555–574. doi: 10.1080/14681366.2018.1539025.
- Willemse, M., Lunenberg, M. and Korthagen, F. 2005. 'Values in education: A challenge for teacher educators', *Teaching and Teacher Education*, 21(2), pp. 205–217. doi: 10.1016/j.tate.2004.12.009.
- Willis, J., Weiser, B. and Smith, D. 2016. 'Increasing teacher confidence in teaching and technology use through vicarious experiences within an environmental education context', *Applied Environmental Education and Communication*, 15(3), pp. 199–213. doi: 10.1080/1533015X.2016.1181013.